

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN QIRĀ'ĀT SAB'AH DENGAN
BACAAN IMAM NAFI' RIWAYAT QĀLŪN DAN WARSY PADA SANTRI
JAM'ĪYATUL QURRA DI PONDOK PESANTREN MODERN (PPM)
AL-SYAIKH ABDUL WAHID KOTA BAUBAU**

La Ode Muhamad Syaifuddin

Achmad Abubakar

Muzakkir

achmad.abubakar@uin-alauddin.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran qirā'āt sab'ah pada santri Jam'iyatul Qurra di Pondok Pesantren Modern (PPM) Al-Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau, untuk mengetahui hasil belajar qirā'āt sab'ah dengan Bacaan Imam Nafi' riwayat Qālūn dan Warsy serta yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran qirā'āt sab'ah di PPM Al-Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini, dalam mengimplementasikan pembelajaran qirā'āt sab'ah dengan bacaan Imam Nafi' riwayat Qālūn dan Warsy di PPM Al-Syaikh Abdul Wahid dengan menggunakan metode Jibril yang lebih dominan daripada metode talaqqi dan muzakarah, hasil belajar yang dicapai diantaranya santri sudah dapat membedakan panjang “mad”, baik itu mad qasar (Panjang 1 alif), mad tawassud (Panjang 2 alif), dan beberapa istilah-istilah lain. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat diantaranya keterbatasan tenaga pengajar yang tidak memiliki kompetensi yang cukup, dan faktor pendukung diantaranya keingin-tahuan serta kesungguhan santri yang tinggi dalam mempelajari bacaan qirā'āt sab'ah khususnya bacaan Imam Nafi' riwayat Qālūn dan Warsy. Hadirnya peneliti yang telah memberikan pembelajaran qirā'āt sab'ah, diharapkan santri mengetahui dan paham akan qirā'āt sab'ah dan juga dapat meningkatkan kualitas belajarnya, serta kajian qirā'āt sab'ah dapat dijadikan sebuah wacana terhadap khazanah keilmuan dan dapat di aplikasikan secara langsung dalam lingkungan PPM Al-Syaikh Abdul Wahid Kota baubau maupun lingkungan lainnya.

Keywords: Implementasi; Metode Pembelajaran; Qirā'āt Sab'ah; Bacaan Imam Nafi' Riwayat Qālun dan Warsy

I. PENDAHULUAN

Indonesia khususnya dan Asia Tenggara pada umumnya, bacaan al-Qur'an dengan menggunakan bacaan *qirā'āt* Imam 'Aṣim riwayat Hafs, bacaan *qirā'āt* Imam 'Aṣim merupakan bagian dari *qirā'āt sab'ah*. *qirā'āt sab'ah* merupakan *qirā'āt mutawatir* yakni *qirā'āt* yang diriwayatkan oleh sejumlah perawi yang cukup banyak pada setiap tingkatan dari awal sampai akhir, yang bersambung hingga Rasulullah saw., suatu *qirā'āt* atau bacaan al-Qur'an baru dianggap sah apabila memenuhi 3 (tiga) kriteria persyaratan, yaitu:

- a. Harus mempunyai sanad yang mutawatir, yakni bacaan itu diterima dari guru-guru yang dipercaya, tidak ada cacat, dan bersambung sampai kepada Rasulullah saw.
- b. Harus cocok dengan *rasm Usmani*.
- c. Harus cocok dengan kaidah tata bahasa Arab.¹

Bagi masyarakat awam, membaca al-Qur'an yang benar itu hanya dengan membaca al-Qur'an yang mereka pelajari selama ini, yakni dengan bacaan *qirā'āt* Imam 'Aṣim riwayat Hafs. Sehingga begitu mereka mendengar bacaan *qirā'āt* Imam Nāfi' riwayat Qalun dan Warsy, mereka beranggapan bahwa al-Qur'an sudah dibaca tidak sesuai lagi dengan bacaan ilmu tajwid, bahkan lebih ekstrim lagi mereka berpandangan bahwa yang membaca dengan menggunakan bacaan selain Imam 'Asim dianggap telah berbuat dosa, banyak huruf al-Qur'an yang telah dibuat rusak. Bahkan masyarakat awam beranggapan bahwa bacaan *qirā'āt sab'ah* itu merupakan bacaan yang sengaja diada-adakan. Sedangkan didalam hadis-hadis Nabi yang menyatakan bahwa al-Qur'an itu diturunkan dalam tujuh huruf (*sab'atu ahruf*), diantara Hadis dimaksud, antara lain:

- a. Hadis dari Ibnu Abbās r.a., ia berkata:

حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
أَفْرَأْنِي جِبْرِيْلُ عَلَى حَرْفٍ فَلَمْ أَزَلْ أَسْتَزِيدُهُ حَتَّى انْتَهَى إِلَى سَبْعَةِ أَحْرَفٍ (رواه البخارى و المسلم)²

Artinya:

¹Ahmad Fathoni, *Kaidah Qiraat Tujuh Menurut Tariq Syatibiyyah*, jilid I (Cet. I; Jakarta: Institut PTIQ dan IIQ Jakarta dan Darul Ulum Press, 2005), h. 5.

²Muhammad bin Ismail Abu Abdullah Al-Bukhari, *Ṣaḥiḥ al-Bukhārī*, Edisi Revisi (Cet. I; Beirut: Dar Ibnu Kaṣir, 2002), No. 4991, h. 1276; lihat juga Muhammad Fu'ad Abdul Baqī, *Mutiara Hadits Shabib Bukhari-Muslim* (Cet.III; Surabaya: PT Bina Ilmu, 2007), h. 243.

Ibnu Abbās r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jibril membacakan kepadaku al-Qur'an atas satu huruf, maka aku selalu meminta ditambahkan sehingga sampai tujuh huruf. (HR Bukhari dan Muslim).

b. Hadis dari Umar bin Khattab r.a., ia berkata:

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ أَنْزَلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرَفٍ فَاقْرَأُوا مَا تيسَّرَ مِنْهُ (رواه البخاري و المسلم)³

Artinya:

Sesungguhnya al-Qur'an ini diturunkan dalam tujuh huruf, maka bacalah oleh kalian apa yang kalian anggap mudah dari tujuh huruf itu. (HR. Bukhari dan Muslim).

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Modern (PPM) Al-Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau. Keunggulan dari santri-santri PPM Al-Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau, setiap santri dibekali dengan keahlian berbahasa arab, sehingga istilah-istilah dalam pembelajaran *qirā'āt sab'ah* lebih mudah dipahami. Walaupun kadang-kadang terdapat pula beberapa santri yang berasal dari PPM Al-Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau yang belum mahir betul dalam membaca al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, namun itu tidak menjadi kendala karena mereka lebih cepat tanggap dan paham untuk mengimplementasikannya.

Penelitian ini memfokuskan pada peneliti untuk mengimplementasikan pembelajaran *qirā'āt sab'ah* dengan menitik beratkan pada kegiatan belajar mengajar santri melalui perencanaan, penerapan/pelaksanaan, dan evaluasi dengan menggunakan metode Jibril, metode sorogan/talaqqi, dan metode muzakarah untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni santri dapat mengetahui imam *qirā'āt* Tujuh, dan dapat melafadzkan bacaan Imam Nāfi' riwayat Qālūn dan Warsy serta dapat mengetahui yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam mengimplementasikan pembelajaran *qirā'āt sab'ah* pada santri Jam'iyatul Qurra' di Pondok Pesantren Moderen (PPM) Al-Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dalam penulisan tesis ini mengangkat sebuah pokok masalah yakni bagaimana implementasi metode pembelajaran *qirā'āt sab'ah* dengan bacaan Imam Nāfi' riwayat Qālūn dan Warsy pada santri Jam'iyatul Qurra' di Pondok Pesantren Moderen (PPM) Al-Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau. Untuk menjawab permasalahan tersebut,

³Muhammad bin Ismail Abu Abdullah Al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Edisi Revisi, No. 4992, h. 1276; lihat juga M. Nashiruddin al-Bani, *Ṣaḥīḥ Imam Bukhari*, Terjemahan Abd. Hayyie Al-Katani dan A. Ikhwan (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 392.

maka dikemukakan sub masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana implementasi metode yang digunakan dalam pembelajaran *qirā'āt sab'ah* di PPM Al-Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau? 2) Bagaimana hasil belajar *qirā'āt sab'ah* dengan bacaan Imam Nāfi' riwayat Qālūn dan Warsy pada santri Jam'iyatul Qurra di PPM Al-Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau? 3) Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran *qirā'āt sab'ah* di PPM Al-Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau?

II. TINJAUAN TEORETIS

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola atau cara yang ditetapkan sebagai hasil dari kajian strategi dalam proses pembelajaran.⁵ Jadi dengan demikian Implementasi metode pembelajaran adalah penerapan atau pelaksanaan suatu metode yang ditetapkan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut bahasa, *qirā'āt* (قِرَاءَات) merupakan bentuk jamak dari kata *qirā'ah* (قِرَاءَةٌ) yang berasal dari kata قَرَأَ (*qara'a*) - يَقْرَأُ (*yaqra'u*) - قِرَاءَةٌ (*qirā'atan*) - قُرْآنًا (*qur'ānan*) yang memiliki makna menggabungkan huruf dan kata-kata satu sama lain dalam nyanyian rohani/tilawah. Makna *qira'ah* semula berarti mengumpulkan dan menghimpun. Kata *qira'ah* seakar dengan al-Qur'an, dari kata *qara'a*, berarti membaca. *Qirā'āt* adalah akar kata masdar-infinitif dari kata *qirā'ah* yang berarti bacaan.⁶ Sedangkan secara terminologis, ada beberapa pendapat ulama yang mendefinisikan arti *qirā'āt* yaitu:

a. Menurut Az-Zarqani:

مَذْهَبٌ يَذْهَبُ إِلَيْهِ إِمَامٌ مِنْ أَيْمَةِ الْقُرَّاءِ مَخَا لِقَابِهِ غَيْرُهُ فِي النَّطْقِ بِالْقُرْآنِ الْكَرِيمِ مَعَ التَّفَاقِ الرَّوِيَّاتِ وَالطَّرُقِ عَنْهُ سِوَاءِ أَكَانَتْ هَذِهِ الْخَالَفَةُ فِي نُطْقِ الْحُرُوفِ أَمْ فِي نُطْقِ هَيْئَاتِهِ⁷

“Madzhab yang dianut oleh seorang imam qirā'āt yang berbeda dengan lainnya dalam pengucapan al-Qur'an serta kesepakatan riwayat-riwayat dan jalur-jalurnya, baik perbedaan itu dalam pengucapan huruf-huruf

⁴Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 2.

⁵Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2005), h. 99.

⁶Manna' Al-Qattan, *Mabāhiṣ fī 'Ulūm Al-Qur'an* (Kairo: Maktabah Wahabah, t.th.), h.14.

⁷Muhammad Abd. Al-'Azhim, *Manāhil Al-'Irfān*, Jilid I (Beirut: Dār Al-Fikr, t.th.), h. 412.

ataupun pengucapan bentuk-bentuk.”

b. Menurut Ibn Al-Jazari:

عِلْمٌ بِكَيْفِيَّاتِ آدَاءِ كَلِمَاتِ الْقُرْآنِ وَاخْتِلَافِهَا بِعَزْوِ النَّافِلَةِ⁸

“Ilmu yang menyangkut cara-cara mengucapkan kata-kata al-Qur'an dan perbedaan-perbedaannya dengan cara menisbatkan kepada penukilnya.”

c. Menurut Az-Zarkasyi:

اِخْتِلَافُ أَلْفَاظِ الْوَحْيِ الْمَذْكُورِ فِي كِتَابَةِ الْحُرُوفِ أَوْ كَيْفِيَّتِهَا مِنْ تَخْفِيفٍ وَتَثْقِيلٍ وَغَيْرِهَا⁹

“*Qirā'āt* adalah perbedaan (cara mengucapkan) lafazh-lafazh al-Qur'an, baik menyangkut huruf-hurufnya atau cara pengucapan huruf-huruf tersebut, seperti takhfif, (meringankan), taṣqil (memberatkan), dan atau yang lainnya.”

d. Menurut Ash-Shabuni:

مَذْهَبٌ مِنْ مَذَاهِبِ النَّطْقِ فِي الْقُرْآنِ يَذْهَبُ بِهِ إِمَامٌ مِنَ الْأَيْمَةِ بِأَسَانِيدِهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ¹⁰

“*Qirā'āt* adalah suatu madzhab cara pelafalan al-Qur'an yang dianut oleh salah seorang imam berdasarkan sanad-sanad yang bersambung kepada Rasulullah saw.”

e. Menurut Al-Qasthalani:

عِلْمٌ يُعْرَفُ مِنْهُ إِتْفَاقُهُمْ فِي اللَّغَةِ وَالْإِعْرَابِ وَالْحَدْفِ وَالْإِثْبَاتِ وَالْفَصْلِ وَالْوَصْلِ مِنْ حَيْثُ النَّقْلِ¹¹

“Suatu ilmu yang mempelajari hal-hal yang disepakati atau diperselisihkan ulama yang menyangkut lughat, hadzaf, i'rab, isbat, faṣl dan waṣl yang kesemuanya diperoleh secara periwayatan.”

f. Menurut Al-Dimyati:

⁸Muhammad Abd. Al-'Azhim, *Manāhil Al-'Irfān*, h. 412.

⁹Badr Ad-Din Muhammad bin 'Abdillah Az-Zarkasyi, *Al-Burhan fi 'Ulum Al-Qur'an*, Jilid I (Kairo: Dar At-Turaṣ, t.th.), h. 395.

¹⁰Muhammad 'Ali Al-Shabuni, *Al-Tibyan fi 'Ulum Al-Qur'an* (Damaskus: Maktabah Al-Gazali, 1390), h. 223.

¹¹Syihabuddin al-Qasthalani, *Lathaif al-Isyarat li Funun al-Qira'at*, Juz 1 (Kairo: Lajnah Ihya al-Turas, 1972), h. 40.

عِلْمٌ يَعْلَمُ مِنْهُ إِتْفَاقُ النَّافِلِينَ لِكِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى ۖ، وَاخْتِلَافَهُمْ فِي الْحَذْفِ وَ
الْإِثْبَاتِ، وَالتَّحْرِيكِ وَالتَّسْكِينِ، وَالْفَصْلُ وَالْوَصْلُ، وَعَيْرُ ذَلِكَ مِنْ هَيْئَةِ
النُّطْقِ وَالْإِبْدَالِ، وَعَيْرُهُ مِنْ حَيْثُ السَّمَاعِ¹²

“*Qirā’āt* adalah suatu ilmu untuk mengetahui cara pengucapan lafazh-lafazh al-Qur’an, baik yang disepakati (*ikhtilaf*) oleh para ahli qiraat (*al-qurra*), seperti *hadzf* (membuang huruf), *isbat* (menetapkan huruf), *tahrik* (memberi harakat), *taskin* (memberi sukun), *faṣl* (memisahkan huruf), *waṣl* (menyambungkan huruf), *ibdal* (menggantikan huruf) dan lain-lain, yang diperoleh melalui periwiyatan (*al-naql*).”

g. Kata *qirā’āt* menurut istilah para ahli al-Qur’an adalah sebagai berikut:

هُوَ عِلْمٌ يَعْرِفُ بِهِ كَيْفِيَّةَ النُّطْقِ فِي الْكَلِمَاتِ الْفُرَائِيَّةِ وَطَرِيقَةَ آدَائِهَا إِتْفَاقًا
وَاخْتِلَافًا مَعَ عَزِّ وَكُلِّ وَجْهِ لَنَا قَلِيلٌ¹³

“Yaitu suatu pengetahuan tentang tata cara pengucapan kalimat atau ayat-ayat al-Qur’an baik yang disepakati maupun yang terjadi perbedaan yang disandarkan pada seseorang Imam *qirā’āt*”

Berdasarkan rumusan-rumusan di atas, dapat disimpulkan bahwa *qirā’āt* itu mempunyai dua sumber, yaitu *al-sima’* dan *al-naql*. Artinya bahwa *qirā’āt* itu diperoleh secara langsung dengan cara mendengar dari Nabi saw., sedangkan *al-naql*, artinya *qirā’āt* itu diperoleh melalui riwayat yang menyatakan bahwa *qirā’āt* al-Qur’an itu dibacakan di hadapan Nabi saw. lalu beliau membenarkannya.¹⁴

Qirā’āt didasarkan kepada sanad-sanad yang bersambung kepada Rasulullah saw. Periode *Qurra’* yang mengajarkan bacaan al-Qur’an kepada orang-orang menurut cara mereka masing-masing adalah dengan berpedoman kepada masa para sahabat. Diantara para sahabat yang terkenal mengajarkan *qirā’āt* adalah Ubay bin Ka’ab, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Tsabit, Ibnu Masud, Abu Musa Al-Asy’ari dan lain-lain. Dari mereka itulah sebagian besar sahabat dan *tabi’in* di berbagai negeri belajar *qirā’āt*. Mereka itu semuanya bersandar kepada Rasulullah saw.

Az-Žahabi menyebutkan di dalam *ṭabaqat al-qurra’*, sahabat yang terkenal sebagai guru dan ahli *qirā’āt* al-Qur’an ada tujuh orang, yaitu;

¹²Ahmad bin Muhammad al-Banna, *Ithaf Faḍalā al-Basyar bi-Qirā’āt Arba’ah Asyar*, Juz I (Kairo: Maktabah al-Kulliyāt al-Azhariyah, 1987), h. 67.

¹³Abdul Fattah Al-Qādhīy, *al-Budūruz Zāhirah fil Qirā’ātil ‘Asyr al-Mutawātirah min Tharīqaisy Syathibiyyah wad Durrah*, (Cet. I; Beirut: Dar al-Kitab al-‘Arabiyy, 1981), h. 7.

¹⁴Supiana dan M. Karman, *Ulumul Qur’an* (Bandung: Pustaka Islamika, 2002), h. 210.

Utsman, Ali, Ubay, Zaid bin Tsabit, Abu Ad-Darda dan Abu Musa Al-Asy'ari. lebih lanjut ia menjelaskan, mayoritas sahabat mempelajari *qirā'āt* dari Ubay. Diantaranya Abu Hurairah, Ibnu Abbas dan Abdullah bin As-Sa'ib. Ibnu Abbas juga belajar kepada Zaid. Kemudian kepada para sahabat itulah sejumlah besar tabi'in di setiap negeri mempelajari *qirā'āt*.¹⁵

Menurut As-Suyuthi orang pertama yang menyusun kitab tentang *qirā'āt* adalah Abu Ubaid Al-Qasim bin Sallam, disusul oleh Ahmad bin Jubair Al-Kufi, kemudian Ismail bin Ishak Al-Maliki murid Qālūn, lalu Abu Ja'far bin Jarir At-Thabari. Selanjutnya, Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Umar Ad-Dajuni, kemudian Abu Bakar bin Mujahid.¹⁶ Pada masa Ibnu Mujahid ini dan sesudahnya, tampillah para ahli yang menyusun buku mengenai berbagai macam *qirā'āt*, baik yang mencakup semua *qirā'āt* maupun tidak, secara singkat maupun secara panjang lebar. Ibnu Mujahid inilah yang meringkas macam-macam *qirā'āt* menjadi tujuh macam *qirā'āt* (*qira'ah sab'ah*) yang disesuaikan dengan tujuh imam *Qari'*.¹⁷

Tolak ukur yang dijadikan pegangan para ulama dalam menetapkan *qirā'āt* ṣahih adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Bersesuaian dengan kaidah bahasa Arab, baik yang fasih atau paling fasih.
- b. Bersesuaian dengan salah satu kaidah penulisan *Mushaf Utsmani* walaupun hanya sekedar mendekati saja (*ihthimal*).
- c. Memiliki sanad yang ṣahih.

Secara garis besar macam-macam *qirā'āt* terbagi menjadi dua, yaitu jenis *qirā'āt* dilihat dari segi kuantitas dan jenis *qirā'āt* dilihat dari segi kualitas.¹⁹

a. Dari segi kuantitas

- 1) *Qirā'āt Sab'ah* (*Qirā'āt* Tujuh). Kata *sab'ah* itu sendiri maksudnya adalah imam-imam *qirā'āt* yang tujuh. Mereka itu adalah: (1) Imam Nafi'; (2) Imam Ibnu Kaṣīr; (3) Imam Abu Amr; (4) Imam Ibnu Amir; (5) Imam 'Aṣim; (6) Imam Hamzah; (7) Imam Al-Kisā'i.
- 2) *Qirā'āt Asyrah* (*Qirā'āt* Sepuluh). Yang dimaksud *qirā'āt* sepuluh adalah *qirā'āt* tujuh yang telah disebutkan di atas ditambah dengan tiga *qirā'āt*

¹⁵Manna' Al-Qattan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Terjemahan Aunur Rafiq El-Mazni (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 211.

¹⁶Manna' Al-Qattan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, h. 214.

¹⁷Rosihon Anwar, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 152.

¹⁸Manna' Al-Qattan *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, h. 217; Rosihon Anwar, *Ulumul Qur'an*, h. 165; lihat juga Bustami A. Gani, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Qur'an* (Jakarta: PT. Litera Antar Nusa. 1986), h. 116-117.

¹⁹Rosihon Anwar, *Ulumul Qur'an*, h. 158-161.

sebagai berikut: (1) Abu Ja'far Al-Madani; (2) Ya'qub Al-Bashri; (3) Khalaf bin Hisyam Al-Baghdadi

- 3) *Qirā'āt 'Arba'at Asyrah* (*qirā'āt* empat belas). Yang dimaksud *qirā'āt* empat belas adalah *qirā'āt* sepuluh yang telah disebutkan di atas ditambah dengan empat *qirā'āt* sebagai berikut: (1) Al-Hasan Al-Bashri; (2) Muhammad bin 'Abdurrahman; (3) Yahya bin Al-Mubarak Al-Yazidi An-Nahwi Al-Baghdadi (3) Abu Al-Farj Muhammad bin Ahmad Asy-Syambudzi.

b. Dari segi kualitas

Dari segi kualitas, sebagian besar ulama membagi macam-macam *qirā'āt* menjadi enam macam, yaitu:²⁰

- 1) *Qirā'āt mutawatir*, yakni *qirā'āt* yang dinukil oleh sejumlah besar perawi yang tidak mungkin bersepakat untuk berdusta, sanadnya bersambung hingga penghabisannya, yakni Rasulullah saw.
- 2) *Qirā'āt masyhur*, yaitu *qirā'āt* yang sanadnya sah, tetapi tidak mencapai derajat *mutawatir*, sesuai dengan kaidah bahasa Arab, rasm Ustmani dan juga terkenal di kalangan para ahli *qirā'āt*, sehingga tidak dikategorikan *qirā'āt* yang salah atau *syaz*. Para ulama menyebutkan bahwa *qirā'āt* macam ini termasuk *qirā'āt* yang dapat dipakai atau digunakan.
- 3) *Qirā'āt ahad*, yaitu *qirā'āt* yang sanadnya sah, tetapi menyalahi rasm Ustmani, menyalahi kaidah bahasa Arab atau tidak terkenal seperti *qirā'āt masyhur* yang telah disebutkan. *Qirā'āt* seperti ini tidak termasuk *qirā'āt* yang dapat diamalkan bacaanya.
- 4) *Qirā'āt syaz* (menyimpang), yaitu *qirā'āt* yang sanadnya tidak sah.
- 5) *Qirā'āt maudhu'* (palsu), yaitu *qirā'āt* yang dibangsakan kepada seseorang tanpa *dasar*. Seperti *qirā'āt* yang dihimpun oleh Muhammad bin Ja'far Al-Khuza'i.²¹
- 6) *Qirā'āt mudraj* (sisipan), yaitu *qirā'āt* yang secara jelas dapat dikenal sebagai kalimat tambahan bagi ayat-ayat al-Qur'an, yang biasanya dipakai untuk memperjelas maksud atau penafsiran ayat.

Contoh perbedaan *Qirā'āt*nya Imam Tujuh (*Qirā'āt Sab'ah*) dengan menggunakan sistem jama' dalam surat Al-Fatihah ayat 6-7:

²⁰Manna' Al-Qattan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, h. 220-221; lihat juga Rosihon Anwar, *Ulumul Qur'an*, h.160-163; lihat juga Bustami A. Gani, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Qur'an*, h. 118-119.

²¹Ahmad Syadali dan Ahmad Rofi'i, *Ulumul Qur'an I* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), h. 230.

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

- 1) Bacaan Riwayat Qālūn, Riwayat Warsy, Riwayat al-Bazzi, Abu 'Amr, Ibnu Amir, Aşim, dan al-Kisāi

الصِّرَاطَ	Memakai (Shad), yakni الصِّرَاطَ
------------	----------------------------------

- 2) Bacaan Riwayat Qunbul

الصِّرَاطَ	Memakai س (Sin) yakni السِّرَاطَ
------------	----------------------------------

- 3) Bacaan Hamzah

الصِّرَاطَ	Al-Isymam, yakni campuran bunyi ص (Shad) dan ز (Zay)
------------	--

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

- 4) Bacaan Riwayat Qālūn wajah pertama, Riwayat Warsy, Abu 'Amr, Ibnu 'Amir, Aşim, dan al-Kisāi

صِرَاطَ	Memakai ص (Shad), صِرَاطَ
عَلَيْهِمْ	Kasrah Ha' dan Sukun Mim jama', yakni عَلَيْهِمْ

- 5) Bacaan Riwayat Qālūn wajah kedua, dan Riwayat al-Bazzi

صِرَاطَ	Memakai ص (Shad), صِرَاطَ
عَلَيْهِمْ	Kasrah Ha' dan Shilah Mim jama', yakni عَلَيْهِمْ ketika washal

- 6) Bacaan Riwayat Khallād

صِرَاطَ	Al-Isymam, yakni campuran bunyi ص (Shad) dan ز (Zay)
عَلَيْهِمْ	Dammah Ha' dan Sukun Mim jama', yakni عَلَيْهِمْ

- 7) Bacaan Riwayat Qunbul

صِرَاطَ	Memakai ص (Shad), سِرَاطَ
عَلَيْهِمْ	Kasrah Ha' dan Shilah Mim jama', yakni عَلَيْهِمْ ketika washal

- 8) Bacaan Riwayat Khalaf²²

²²Ahmad Fathoni, *Tuntunan Praktis 100 Maqra Qiraat Mujawwad: Riwayat Qolun, Warsy, Khalaf dan Qiraat Saba'ah* (Jakarta: Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta, 2011), h. 529-530.

صِرَاطٌ	<i>Al-Isymam, yakni campuran bunyi ص (Shad) dan ز (Zay)</i>
عَلَيْهِمْ	<i>Dammah Ha' dan Sukun Mim jama', yakni عَلَيْهِمْ</i>

Adanya perbedaan-perbedaan dalam *qirā'āt* tersebut membawa faedah tersendiri, diantaranya:²³

- a. Menunjukkan betapa terjaganya dan terpeliharanya Kitab Allah dari perubahan.
- b. Dan penyimpangan padahal kitab ini mempunyai sekian banyak segi bacaan yang berbeda-beda.
- c. Meringankan umat Islam dan memudahkan mereka untuk membaca al-Qur'an.
- d. Bukti kemukjizatan al-Qur'an dari segi kepadatan makna (*ijaz*)-nya, karena setiap *qirā'āt* menunjukkan sesuatu hukum syariat tertentu tanpa perlu pengulangan lafadh.
- e. Penjelasan terhadap apa yang mungkin masih global dalam *qirā'āt* lain.
- f. Menampakkan rahasia Allah dalam kitab-Nya dan pemeliharaan-Nya terhadap kitab tersebut tanpa mengalami pengubahan dan perselisihan, kendatipun kitab ini memiliki beberapa segi *qirā'āt*.²⁴

Metode pembelajaran *qirā'āt sab'ah* banyak mengadopsi metode-metode pembelajaran al-Qur'an. Namun tidak semua metode dalam pembelajaran al-Qur'an itu dapat diterapkan dalam pembelajaran *qirā'āt sab'ah*. Metode-metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran *qirā'āt sab'ah* contohnya metode Jibril, metode talaqqi/sorogan dan metode Muzakarah. Mengimplementasikan pembelajaran *qirā'āt sab'ah* dalam penelitian ini, penggunaan metode Jibril lebih dominan dari pada metode talaqqi/sorogan dan metode Muzakarah.

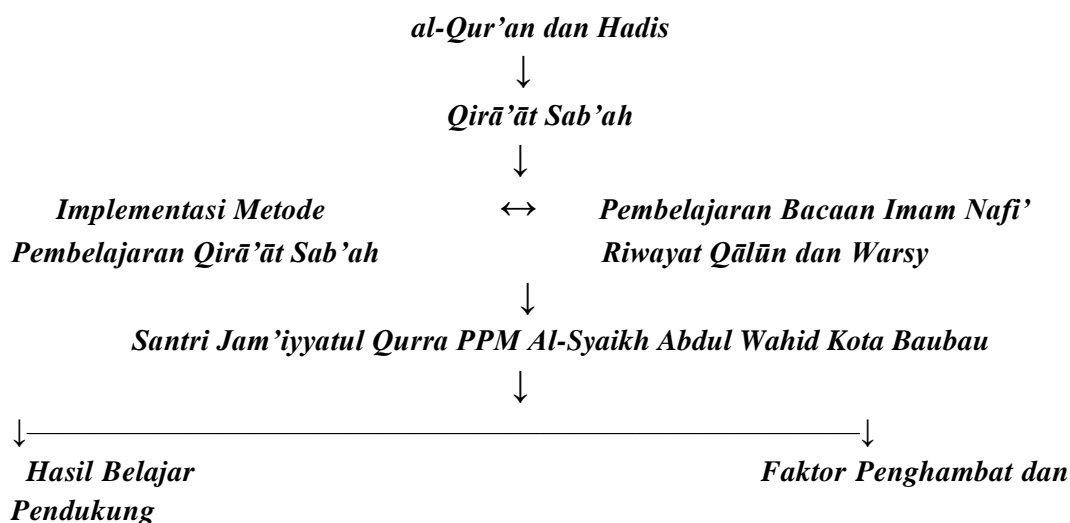
III. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual penelitian merupakan suatu hubungan atau terjemah antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menjelaskan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Untuk memperoleh gambaran yang

²³Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, h. 221-222; lihat juga Zainal Abidin, *Seluk Beluk AlQur'an* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), h. 181-182.

²⁴Imam As-Suyuthi, *Apa itu Al-Qur'an*, Terjemahan Aunur Rafiq (Jakarta: Gema Insani Press, 1989), h. 82.

jelas tentang arah penelitian ini secara skematis digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



IV. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁵ Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini mengimplementasikan pembelajaran *qirā'āt sab'ah* di PPM Al-Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau, yakni lebih memfokuskan kepada bacaan Imam Nafi' riwayat Qālūn dan Warsy pada santri Jam'iyatul Qurra yang kemampuan membaca al-Qur'annya dianggap lancar/mahir dengan memilih maqra-maqra pilihan. Selain itu, dideskripsikan hasil belajar dalam pembelajaran *qirā'āt sab'ah* dengan bacaan Imam Nafi' riwayat Qālūn dan Warsy pada santri Jam'iyatul Qurra di Pondok Pesantren Moderen (PPM) Al-Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau, serta mendeskripsikan pula faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran *qirā'āt sab'ah* pada santri Jam'iyatul Qurra di Pondok Pesantren Moderen (PPM) Al-Syaikh Abdul Wahid

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 15.

Kota Baubau.

Adapun obyek penelitian bertempat di Pondok Pesantren Moderen (PPM) Al-Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau Jl. M. Husni Tamrin No. 55 RT 02/ RW 03 Kel. Bataraguru, Telp. (0402) 2821776.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka digunakan metode sebagai berikut: observasi berperan serta (partisipatoris), wawancara panel dan wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan beberapa jenis instrument yakni pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Adapun langkah yang digunakan dalam menganalisa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yaitu: 1) Mencatat dan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi; 2) Men-*display*-kan data; 3) Menarik sebuah kesimpulan dari temuan yang ada.

Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini digunakan 5 (lima) teknik pengecekan dari 10 (sepuluh) teknik yang dikemukakan oleh Moleong. Kelima teknik tersebut adalah: 1) Ketekunan/keajegan pengamatan; 2) Trianggulasi; 3) Pemeriksaan sejawat melalui diskusi; 4) Pengecekan anggota; dan 5) Kecukupan referensial.²⁶

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Metode Pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah*.

Ilmu *qirā'āt sab'ah* merupakan kajian al-Qur'an yang dalam pembelajarannya memerlukan waktu yang relatif agak lama. Faktor penyebabnya adalah, ilmu *qirā'āt sab'ah* sangat sulit dipahami terutama bagi pemula yang baru bisa membaca al-Qur'an. Oleh karena itulah, ilmu *qirā'āt sab'ah* diajarkan kepada murid/siswa/santri yang mempunyai tingkat pemahaman al-Qur'an yang sempurna, baik dalam bidang tajwid, makharijul huruf dan faṣāhah serta mampu membaca al-Qur'an dengan baik, lancar dan benar.

Metode yang digunakan dalam mengajarkan *qirā'āt sab'ah* lebih dominan metode Jibril daripada metode talaqqi/sorogan dan metode mudzakah, yaitu sebuah metode yang dicetuskan oleh KH. M. Basori Alwi seorang Ulama ahli dalam bidang ilmu al-Qur'an. Waktu yang digunakan oleh peneliti untuk memberikan pembelajaran *qirā'āt sab'ah* di PPM Al-Syaikh Abdul Wahid berlangsung di waktu malam dari jam 18.30-19.15 WITA setiap malam Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu dan Minggu. Mengapa dalam pembelajaran *qirā'āt sab'ah* peneliti lebih cenderung menggunakan metode jibril ketimbang

²⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), h. 326.

metode mudzakah dan metode Sorogan/Talaqqi, metode mudzakah membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga waktu 45 menit tersebut tidak cukup. Sedangkan penggunaan metode sorogan/Talaqqi yakni pada saat setiap santri di suruh satu persatu untuk diuji/tes agar mengetahui pengetahuan dan pemahaman santri.

Adapun kitab yang digunakan sebagai rujukan utama oleh santri PPM Al-Syaikh Abdul Wahid dalam pembelajaran *qirā'āt sab'ah* adalah Mushaf *Qirā'āt A'syr Mutawatir* yang merupakan kitab karangan A'lawi Ibn Muhammad Ibn Ahmad Balfaifi di cetak di kota Madinah Al munawarah. Sedangkan kitab-kitab pendukung lain seperti 100 Maqra Mujawwad karya Dr. KH. Ahmad Fathoni, Lc., MA, mushaf Imam Nafi' riwayat Imam Warsy karya Muhammad Abdul Rahman Muhammad, kumpulan mushaf *qirā'āt sab'ah* di blog www.Islamweb.net.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa antusias para santri untuk mengikuti kajian *qirā'āt sab'ah* sangat besar. Hal ini ditunjukkan dengan melihat presentasi kehadiran santri. Hampir setiap jam pelajaran *qirā'āt sab'ah* dapat dipastikan tidak ada yang absen kecuali para santri yang sedang latihan Cerdas Cermat Qur'an (CCQ) dan Sarhil Qur'an yang akan mewakili Kota Baubau dan Kabupaten Buton Tengah pada MTQ tingkat Propinsi di Kabupaten Buton Utara dari tanggal 18-28 Maret 2018. Para santri pada umumnya berpendapat bahwa *qirā'āt sab'ah* itu adalah ilmu yang sangat asing bagi mereka, jadi mereka tertarik dengan bacaan-bacaan al-Qur'an yang berbeda bentuk penyebutannya. Di samping itu juga peran dari pengasuh dan pengurus sangat berpengaruh dalam meningkatkan semangat para santri dalam mengikuti kajian *qirā'āt sab'ah*.

Berdasarkan daftar hadir santri dari tanggal 5 Februari-5 Maret 2018 tersebut, menunjukkan bahwa santri yang selalu hadir dalam pembelajaran *qirā'āt sab'ah* yaitu sebanyak 15 orang (75%), yang tidak ikut (izin) sebanyak 5 orang (25%). Ini menandakan keseriusan para santri untuk mengikuti kajian *qirā'āt sab'ah* walaupun memiliki jadwal pelajaran yang sangat padat.

2. Hasil Belajar *Qirā'āt Sab'ah* dengan Bacaan Imam Nāfi' Riwayat Qālūn dan Warsy.

Hasil penelitian, bahwa dalam implementasi metode pembelajaran *qirā'āt sab'ah* pada santri Jam'iyatul Qurra di PPM Al-Syaikh Abdul Wahid sangat memuaskan dengan keterlibatan peneliti dan unsur-unsur tenaga pengajar/ustadz serta dukungan pimpinan pondok dengan menyediakan waktu, walaupun sangat terbatas untuk peneliti memberikan materi *qirā'āt sab'ah* dengan bacaan Imam Nafi' riwayat Qālūn dan Warsy sehingga menambah

pengatahuan dan pemahaman serta dapat mengaplikasikan dalam membaca al-Quran dengan bacaan Imam Nafi' riwayat Qālun dan Warsy secara benar dan fasih dalam penyebutan huruf dan ketepatan membaca "Mad" (tanda panjang). Adapun hasil belajar yang bisa dicapai/dipahami dalam bacaan Imam Nafi' riwayat Qālun dan Warsy sebagai berikut: 1) Setiap santri bisa membedakan dan mengetahui ciri-ciri bacaan setiap imam dalam riwayat Qālun dan Warsy; 2) Setiap santri bisa langsung memprkatekkan sekaligus mengoreksi bacaannya jikalau ada yang keliru dalam bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid dan kaidah Uṣuliah; 3) Setiap santri mendapatkan arahan langsung dari peneliti sekaligus diberikan modul untuk menjadi acuan dalam membaca bacaan Imam Nafi' riwayat Qālun dan Warsy, sehingga santri dapat membaca kembali pada saat kapanpun; 4) Dengan hadirnya peneliti dalam penelitian tersebut, setiap santri sudah dapat membedakan panjangnya *Mad*, baik itu *Mad Qasar* (Panjang 1 alif), *Mad Tawassud* (Panjang 2 alif), dan *Mad Tūl* (panjang 3 alif).

3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembelajaran *Qirā'at Sab'ah*.

Berdasarkan hasil interview dengan pengurus PPM Al- Syaikh Abdul Wahid, santri serta orangtua santri, penulis dapat menemukan beberapa faktor penghambat dan pendukung pada implementasi metode pembelajaran *qirā'at sab'ah* di PPM Al- Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau.

Faktor penghambat dalam implementasi metode pembelajaran *qirā'at sab'ah* di PPM Al- Syaikh Abdul Wahid adalah sebagai berikut: 1) Tenaga pengajar tidak memiliki kompetensi/ilmu yang cukup untuk bisa memberikan pembelajaran *qirā'at sab'ah* serta kurangnya ketersediaan bahan/materi ajar *qirā'at sab'ah*; 2) Santri tidak seluruhnya mampu membaca al-Qur'an secara fasih(benar) sesuai kaidah Ilmu tajwid serta kurangnya pengawasan dan penerapan kaidah Ilmu Tajwid dari guru-guru yang ada di PPM Al- Syaikh Abdul Wahid, sehingga santri yang tergabung dalam Jam'iyatul Qurra hanya 20 orang yang tersaring dari kelas 1 KMI sampai dengan kelas 6 KMI; 3) Metode yang dipakai dalam pembelajaran *qirā'at sab'ah* sangat monoton yakni dengan memakai metode Talaqqi sehingga banyak memakan waktu yang menyebabkan santri merasa bosan; 4) Kurangnya semangat para santri untuk mengikuti kajian *qirā'at sab'ah*, karena ilmu *qirā'at sab'ah* merupakan ilmu yang asing bagi mereka; 5) Minimnya waktu yang diberikan peneliti karena bertepatan dengan menghadapi ujian pondok, ujian sekolah dan ujian Nasional, untuk mengimplementasikan pembelajaran *qirā'at sab'ah* pada santri Jam'iyatul Qurra di PPM Al- Syaikh Abdul Wahid. Karena santri yang dihadapi masih pemula tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama dan berkisambungan; 6)

Tidak adanya evaluasi yang digunakan untuk mengetahui perkembangan tingkat pengetahuan santri.

Faktor pendukung dalam implementasi metode pembelajaran qirā'āt sab'ah di PPM Al-Syaikh Abdul Wahid adalah sebagai berikut: 1) Metode yang diterapkan yaitu metode Jibril bersifat fleksibel, kondisional dan mudah diterapkan oleh guru sesuai dengan potensi yang ada, situasi dan kondisi pembelajaran; 2) Metode Jibril yang diterapkan dalam pembelajaran qirā'āt sab'ah dapat digunakan untuk semua kalangan, baik tua, muda maupun anak-anak; 3) Masih adanya beberapa santri yang mempunyai semangat untuk mengikuti kajian qirā'āt sab'ah, sehingga mereka dapat menjadi motivator bagi santri yang lainnya; 4) Materi qirā'āt sab'ah diajarkan secara jama' sugra, sehingga santri mudah untuk mengingat materi qirā'āt sab'ah yang telah diajarkan; 5) Dengan adanya santri PPM Al-Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau yang belajar qirā'āt sab'ah di luar pondok pesantren yang berhasil pada ajang MTQ tingkat Kota Baubau pada tahun 2014 dan 2016, memacu semangat baik dari santri-santri yang lain dan orang tua santri, begitupun pimpinan/pengurus serta guru-guru yang ada di PPM Al-Syaikh Abdul Wahid untuk di jadikan pembelajaran qirā'āt sab'ah sebagai pengetahuan dasar yang dikembangkan nantinya menjadi muatan loka ataupun dimasukkan dalam kurikulum pendidikan di PPM Al-Syaikh Abdul Wahid; 6) Harapan orang tua santri setelah anak-anaknya selesai dari studi di PPM Al-Syaikh Abdul Wahid yakni memiliki pengetahuan agama yang cukup, serta dapat melanjutkan studi di perguruan tinggi al-Qur'an, yang mana pembelajaran qirā'āt sab'ah, Tahfidz, dan pembelajaran Tilawah sebagai pembelajaran dasar di perguruan tinggi tersebut, yang akhirnya kelak menjadi anak yang berguna bagi Agama, bangsa serta dapat mengharumkan nama kedua orang tua.

B. Pembahasan

Pemilihan cara/metode sangat diperlukan dalam proses belajar, karena penggunaan metode yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Olehnya itu, berdasarkan hasil pengamatan/observasi serta hasil wawancara dengan beberapa ustadz dan santri, sangatlah tepat menggunakan metode Jibril yang lebih dominan dibandingkan metode talaqqi/sorogan dan metode muzakarah dengan beberapa pertimbangan diantaranya ketersediaan waktu yang sedikit. Pelaksanaan pemberian materi qirā'āt sab'ah pada santri Jam'iyatul Qurra di PPM Al-Syaikh Abdul Wahid pada dasarnya tidak jauh beda dengan pemberian materi-materi pada umumnya yaitu pembukaan, isi/inti materi, dan terakhir penutup/evaluasi.

Pembelajaran qirā'āt sab'ah membutuhkan latihan-latihan seperti menyimak, mendengarkan, membaca berulang-ulang dan memahami materi

yang diajarkan dengan cara bertalaqqi langsung kepada guru. Sehingga dalam pengetahuan tentang *qirā'āt sab'ah*, santri bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan serta dapat mengajarkan kepada orang lain.

Tahapan-tahapan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran *qirā'āt sab'ah* dengan bacaan Imam Nafi' riwayat riwayat Qālūn dan Warsy pada santri Jam'iyatul Qurra di PPM Al-Syaikh Abdul Wahid terdapat beberapa tahapan yaitu: 1) Penyiapan bahan/materi ajar; 2) Memilih cara/metode yang tepat; 3) Pelaksanaan memberikan materi; 4) Evaluasi.

Hal-hal yang perlu disiapkan adalah menyiapkan bahan/materi ajar yang akan diajarkan kepada santri Jam'iyatul Qurra di PPM Al-Syaikh Abdul Wahid adalah memilih maqra-maqra yang memiliki banyak perbedaan cara membaca dari Imam Nafi' riwayat Qālūn dan Warsy dengan bacaan Imam 'Aṣim riwayat Hafṣ. Setelah itu memperbanyak/menggandakan dan dibuat dalam bentuk modul. Setelah diperbanyak bahan/materi yang akan diajarkan dalam bentuk modul selanjutnya dibagikan kepada setiap santri.

Pembelajaran *qirā'āt sab'ah* pada dasarnya sama dengan pembelajaran al-Qur'an pada umumnya. Karena sesungguhnya *qirā'āt sab'ah* itu juga merupakan al-Qur'an yang dibaca menurut *lahjah* yang berbeda-beda. Metode pembelajaran *qirā'āt sab'ah* banyak mengadopsi metode-metode pembelajaran al-Qur'an. Namun tidak semua metode dalam pembelajaran al-Qur'an itu dapat diterapkan dalam pembelajaran *qirā'āt sab'ah*. Metode-metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran *qirā'āt sab'ah* contohnya metode Jibril, metode talaqqi/sorogan dan metode mudzakah. Dari ketiga metode tersebut, peneliti lebih dominan menggunakan metode jibril dengan alasan metode ini lebih efektif dalam mengimplementasikan pembelajaran *qirā'āt sab'ah* pada santri Jam'iyatul Qurra di PPM Al-Syaikh Abdul Wahid.

Pemilihan cara/metode sangat diperlukan dalam proses belajar, karena penggunaan metode yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Olehnya itu, berdasarkan hasil pengamatan/observasi serta hasil wawancara dengan beberapa ustadz dan santri, sangatlah tepat menggunakan metode Jibril dengan beberapa pertimbangan diantaranya ketersediaan waktu yang sedikit. Berdasarkan penjelasan tersebut, dari penggunaan ketiga metode pembelajaran *qirā'āt sab'ah* yakni metode sorogan/talaqqi, metode mudzakah, dan metode Jibril, olehnya itu dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penggunaan Metode Sorogan/Talaqqi

Penggunaan metode ini pada saat di awal/akhir pembelajaran, yakni perwakilan 1-2 orang santri untuk mempraktekan kembali terhadap apa yang telah dipelajari.

2. Penggunaan Metode Mużakarah

Penggunaan metode ini digunakan pada saat-saat memberikan materi dalam menjelaskan teori-teori ilmu *qirā'āt sab'ah*. Sehingga santri lebih banyak menyimak dan mencatat hal-hal penting yang berkenaan dengan ilmu *qirā'āt sab'ah*. Pada waktu bersamaan, santri juga diperdengarkan bacaan-bacaan guru besar (*syaikh*) baik dalam bentuk audio maupun video.

3. Penggunaan Metode Jibril

Penggunaan metode ini digunakan pada saat pendalaman penguasaan/penguatan materi pokok dalam pembelajaran *qirā'āt sab'ah*, yakni pada saat ustaz memberikan maqra bacaan di setiap pertemuan dengan cara mencontohkan bacaan Imam Nafi' riwayat Qālūn dan Warsy di setiap ayat, selanjutnya santri mengulangi atau menirukan bacaan ustaznya.

Pelaksanaan pemberian materi *qirā'āt sab'ah* pada santri Jam'iyatul Qurra di PPM Al-Syaikh Abdul Wahid pada dasarnya tidak jauh beda dengan pemberian materi-materi pada umumnya yaitu pembukaan, isi/inti materi, dan terakhir penutup/evaluasi.

Pembukaan/muqaddimah dalam proses belajar sangat diperlukan, karena sebelum masuk ke inti/isi materi sebagai pengajar terlebih dahulu mengetahui kondisi/psikologi santri dalam kesiapan menerima bahan/materi ajar yang akan disampaikan. Dalam pembukaan/muqaddimah harus disesuaikan dengan waktu, adapun waktu pembukaan/muqaddimah adalah 5-10 menit, pembukaan ini bisa juga dipakai untuk penyegaran atau penguat dari materi sebelumnya. Selanjutnya masuk ke isi/inti bahan/materi, alokasi waktu yang disiapkan 20-25 menit.

Adapun yang dilakukan ditahapan ini seorang ustaz mempersilahkan santri untuk membuka materi yang terdapat di modul, selanjutnya ustaz mengambil peran sepenuhnya untuk menyampaikan materi bacaan yang akan dibaca yaitu bacaan Imam Nafi' riwayat Qālūn dan Warsy. Karena metode yang dipakai adalah metode Jibril maka sumber pengetahuan berasal dari ustaz, ustaz membacakan setiap ayat dengan satu riwayat yakni riwayat Qālūn dengan mengulangi satu atau dua kali agar santri benar-benar fokus mendengarkan selanjutnya santri mengulangi secara bersama-sama sampai bacaannya benar. Setelah itu ustaz melanjutkan bacaannya dengan riwayat selanjutnya yakni bacaan riwayat Warsy di ayat yang sama, prosesnya sama dengan teknik sebelumnya. Selanjut penutup, tahapan ini membutuhkan waktu 5-10 menit. Dengan sisa waktu yang ada, menunjuk satu atau dua santri untuk mengulang bacaan yang baru dipelajari, setelah itu diakhiri dengan ucapan hamdalah selanjutnya dilanjutkan dengan salat Isya secara berjama'ah. Adapun bahan/materi ajar (maqra) yang telah

disiapkan diantaranya: 1) QS al-Baqarah ayat 1-15; 2) QS Āli ‘Imrān ayat 1-15; 3) QS Āli ‘Imrān ayat 122-140; 4) QS Āli ‘Imrān ayat 181-194; 5) QS an-Nisā’ ayat 1-11; 6) QS al-An’ām ayat 1-18; 7) QS al-Anfāl ayat 1-16; 8) QS al-Hijr ayat 1-15; 9) QS Maryam ayat 1-25; 10) QS al-Ḥadīd ayat 1-9.

Penuntasan setiap maqra bisa membutuhkan beberapa kali pertemuan, tergantung dari tingkat kesukaran bahan/materi *qirā’āt sab’ah*. Setelah penyajian bahan/materi selesai tahapan berikutnya evaluasi/penutup, pada tahapan ini ustadz mempersilahkan atau menunjuk langsung satu sampai lima orang santri untuk mengulangi mempraktekan bacaan yang telah dipelajari setiap maqranya dengan bacaan Imam Nafi’ riwayat Qālūn dan Warsy. Apabila dalam tahapan ini masih ada santri membaca yang tidak sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid dan kaidah Uṣuliah, maka langsung diperbaiki bacaannya.

Selama penelitian, waktu yang disepakati oleh pimpinan/pengasuh, ustadz, santri, dan peneliti untuk mengimplementasikan metode pembelajaran *qirā’āt sab’ah* dengan bacaan Imam Nafi’ riwayat Qālūn dan Warsy selama 4 minggu yang dimulai dari tanggal 5 Februari- 5Maret 2018. Adapun waktunya adalah setiap malam Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu dan Minggu jam 18.30-19.15 WITA.

Dari waktu yang sudah ditentukan di atas, maqra-maqra yang sudah disiapkan oleh peneliti dalam mengimplemetasikan pembelajaran *qirā’āt sab’ah* pada santri Jam’iyatul Qurra di PPM Al-Syaikh Abdul Wahid tidak tuntas. Setelah melaporkan hasil belajar dan langsung disaksikan oleh pimpinan/pengasuh PPM Al-Syaikh Abdul Wahid pada saat proses pembelajaran *qirā’āt sab’ah*, ketua Jam’iyatul Qurra Santri PPM Al-Syaikh Abdul Wahid Aswin Munawar meminta kesiapan peneliti untuk dilanjutkan pada bulan Ramadhan dan disetujui langsung oleh pimpinan/pengasuh PPM Al-Syaikh Abdul Wahid.

Hasil penelitian, bahwa dalam implementasi metode pembelajaran *qirā’āt sab’ah* pada santri Jam’iyatul Qurra di PPM Al-Syaikh Abdul Wahid sangat memuaskan, walaupun hanya 5 maqra yang telah dipelajari dari 10 maqra direncanakan, dengan keterlibatan peneliti dan unsur-unsur tenaga pengajar/Ustadz serta dukungan pimpinan pondok dengan menyediakan waktu, sehingga menambah pengetahuan dan pemahaman sntri serta dapat mengaplikasikan dalam membaca al-Quran dengan bacaan Imam Nafi’ riwayat Qālūn dan Warsy secara benar dan fasih dalam penyebutan huruf dan ketepatan membaca “*Mad*” (tanda panjang).

Salah satu faktor penghambat dalam mengimplemetasikan metode pembelajaran *qirā’āt sab’ah* adalah penggunaan metode yang monoton dengan

talaqqi yang membutuhkan waktu yang cukup lama, karena metode ini menyuruh setiap santri membaca dari awal sampai akhir yang telah diterapkan oleh ustaz-ustaz di pondok pesantren modern (PPM) Al-Syaikh Abdul Wahid. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan cara dengan metode yang berbeda yakni penggunaan ketiga metode pembelajaran *qirā'āt sab'ah* yaitu metode sorogan/talaqqi, metode muzakarah, dan metode Jibril. Dalam mengimplementasikan metode pembelajaran *qirā'āt sab'ah* khususnya bacaan Imam Nāfi' riwayat Qālūn dan Warsy, penggunaan metode Jibril lebih dominan. Penggunaan metode ini bersifat *teacher-centris* yaitu guru mencontohkan dan santri mengulangi bacaan yang dibacakan oleh ustaz. Dalam proses pembelajaran diharapkan semua santri bersifat pro aktif, ustaz membacakan cukup sekali dua kali, namun santri mengulangi secara bersama-sama atau sendiri dengan berulang-ulang dengan bertujuan agar bacaan santri sampai benar dan mudah diingat kembali.

Selain itu, yang menjadi faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya ketersediaan bahan/materi ajar dalam pembelajaran *qirā'āt sab'ah* khususnya pembelajaran bacaan Imam Nāfi' riwayat Qālūn dan Warsy. Olehnya itu, dalam waktu penelitian disiapkan 10 maqra pilihan dalam bentuk modul, dan modul ini dibagikan kepada seluruh santri untuk menjadi bahan/materi pegangan santri dan dapat dimiliki agar nantinya santri dapat mempelajari di waktu masa istirahat/libur. Selanjutnya yang menjadi faktor pendukung dalam mengimplemnetasikan metode pembelajaran *qirā'āt sab'ah* adalah pimpinan/pengasuh PPM Al-Syaikh Abdul Wahid, dalam penelitian ini diberi ruang untuk mengimplemnetasikan pembelajaran *qirā'āt sab'ah* sehingga dapat terlaksana proses pembelajaran *qirā'āt sab'ah* khususnya pembelajaran bacaan Imam Nāfi' riwayat Qālūn dan Warsy. Dalam pembelajaran *qirā'āt sab'ah* tersebut menggunakan metode sorogan/talaqqi, metode muzakarah, dan metode Jibril, walaupun dalam pelaksanaannya lebih dominan menggunakan metode Jibril, karena metode Jibril bersifat fleksibel, kondisional, dan mudah diterapkan oleh guru sesuai potensi yang ada. Selain itu, setiap santri yang tergabung dalam kelompok Jam'iyatul Qurra menunjukkan semangat yang tinggi serta keseriusan dan kesungguhan untuk mengikuti pembelajaran/kajian *qirā'āt sab'ah*, sehingga mereka menjadi motivator bagi santri yang lain.

VI. PENUTUP

Berdasarkan pemaparan dan analisa data yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat mengambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

- a. Metode yang dipakai oleh ustaz-ustaz di PPM Al-Syaikh Abdul Wahid

adalah metode talaqqi yang monoton. Sedangkan dalam penelitian, Metode yang digunakan dalam mengimplementasikan pembelajaran *qirā'āt sab'ah* yaitu diajarkan secara *jama' suġra/ mufrad* yaitu membaca satu juz/maqra untuk 1 imam 2 perawi. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran *qirā'āt sab'ah* yaitu metode sorogan/talaqqi, metode muzakarah, dan metode Jibril. Dalam pelaksanaan pembelajaran *qirā'āt sab'ah*, metode Jibril lebih dominan dibanding 2 (dua) metode lainnya, karena metode Jibril bersifat *talqin-taqlid*, yaitu murid menirukan bacaan gurunya.

- b. Hasil belajar yang dicapai dalam pembelajaran *qirā'āt sab'ah* dengan bacaan Imam Nafi' riwayat Qālūn dan Warsy adalah bertambahnya wawasan santri, akan pentingnya pembelajaran *qirā'āt sab'ah* serta bertambahnya pengetahuan dengan pemahaman yang kuat untuk bisa mempraktekkan langsung bacaan Imam Nafi' riwayat Qālūn dan Warsy secara benar yang sesuai kaidah usuliyahnya.
- c. Faktor penghambat dan pendukung implementasi metode pembelajaran *qirā'āt sab'ah* meliputi beberapa komponen. Adapun faktor penghambatnya mencakup Tidak adanya tenaga pengajar yang memiliki kompetensi/keilmuan yang cukup untuk bisa memberikan pembelajaran *qirā'āt sab'ah*, keterbatasan bahan/materi ajar yang menyebabkan pengetahuan santri terbatas dan tidak berkembang. Sedangkan faktor pendukungnya adalah masih adanya beberapa santri yang mempunyai semangat untuk mengikuti kajian *qirā'āt sab'ah*, sehingga mereka dapat menjadi motivator bagi santri yang lainnya.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat di ajukan sebagai berikut : 1) Pembelajaran *qirā'āt sab'ah* dapat dijadikan sebagai mata pelajaran di PPM Al-Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau; 2) Santri/Ustadz yang sudah dapat memahami *qirā'āt sab'ah* bisa dijadikan tenaga pengajar serta santri yang sudah memahami *qirā'āt sab'ah* tersebut yang telah menyelesaikan studi di PPM Al-Syaikh Abdul Wahid untuk di sekolahkan di suatu perguruan tinggi yang mana pembelajaran *qirā'āt sab'ah* sebagai mata kuliah dasar, sehingga harapannya setelah menyelesaikan studinya di perguruan tinggi tersebut bisa di kembalikan di PPM Al-Syaikh Abdul Wahid untuk menjadi tenaga pengajar *qirā'āt sab'ah*; 3) Karena syarat mempelajari *qirā'āt sab'ah* adalah seorang santri harus mampu membaca al-Qur'an secara fasih (benar) sesuai kaidah Ilmu tajwid dan *makhrajil huruf* serta membaca dengan lancar olehnya itu pengawasan oleh dewan Asatidz/dewan guru sangat

diharapkan serta lebih menekankan kepada santri untuk mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid dan *makhrajil huruf*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Azhim, Muhammad Abd. *Manāhil Al-'Irfān*, Jilid I. Beirut: Dār Al-Fikr. t.th.
- Al-Banna, Ahmad bin Muhammad. *Ithaf Faḍalā al-Basyar bi-Qirā'āt Arba'ah Asyar*, Juz I. Kairo: Maktabah al-Kullīyāt al-Azharīyah. 1987.
- Al-Bani, M. Nashiruddin. *Shahih Imam Bukhari*. Terjemahan Abd. Hayyie Al-Katani dan A. Ikhwani. Jakarta: Gema Insani. 2008.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail Abu Abdullah. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Edisi Revisi. Cet. I; Beirut: Dar Ibnu Kaṣīr. 2002.
- Al-Qādhiy, Abdul Fattaḥ. *al-Budūruz Zāhirah fil Qirā'ātil 'Asyr al-Mutawātirah min Tharīqaisy Syathibiyyah wad Durrah*. Cet. I; Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabiy. 1981.
- Al-Qasthalani, Syihabuddin. *Lathaif al-Isyarat li Funun al-Qira'at*, Juz 1. Kairo: Lajnah Ihya al-Turas. 1972.
- Al-Qattan, Manna'. *Mabāhiṣ fi 'Ulūm Al-Qur'an*. Kairo: Maktabah Wahabah. t.th.
- . *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Terjemahan Aunur Rafiq El-Mazni. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2006.
- Anwar, Rosihon. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia. 2006.
- Al-Shabuni, Muhammad 'Ali. *Al-Tibyan fi 'Ulum Al-Qur'an*. Damaskus: Maktabah Al-Gazali. 1390.
- As-Suyuti, Imam. *Apa itu Al-Qur'an*. Terjemahan Aunur Rafiq. Jakarta: Gema Insani Press. 1989.
- Az-Zarkasyi, Badr Ad-Din Muhammad bin 'Abdillah. *Al-Burhan fi 'Ulum Al-*

Qur'an, Jilid I. Kairo: Dar At-Turas. t.th.

Fathoni, Ahmad. *Kaidah Qirāāt Tujuh Menurut Ĥariq Syātibiyyah*, jilid I. Cet. I; Jakarta: Institut PTIQ dan IIQ Jakarta dan Darul Ulum Press. 2005.

----- . *Tuntunan Praktis 100 Maqra' Qirā'āt Mujawwad*. Cet. II; Jakarta: Fakultas Tarbiyah IIQ. 2011.

Fu'ad, Muhammad Abdul Baqi. *Mutiara Hadits Shahih Bukhari-Muslim*. Cet.III; Surabaya: PT Bina Ilmu, 2007.

Gani, Bustani A.(eds.). *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Litera Antar Nusa. 1986.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004.

Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana. 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2017.

Supiana dan Karman, M. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Islamika. 2002.

Syadali, Ahmad dan Ahmad Rofi'i. *Ulumul Qur'an I*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.

Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2006.